



## ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI DENGAN PIJAT BATUK PILEK DIPMB HASNA DEWI F.S KOTA PEKANBARU TAHUN 2022

Zulfa Novia Yanti<sup>1)</sup> Eka Maya Saputri<sup>2)</sup> Rina Yulviana<sup>3)</sup>

DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

<sup>1)</sup>[rifaselatpanjang@gmail.com](mailto:rifaselatpanjang@gmail.com), <sup>2)</sup>[ekamaya@htp.ac.id](mailto:ekamaya@htp.ac.id), <sup>3)</sup>[rinayulviana01@gmail.com](mailto:rinayulviana01@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
06 Oktober 2022

*Accepted:*  
07 November 2022

*Published:*  
22 Desember 2022

### Abstrak

Batuk pilek adalah infeksi virus yang dapat menyerang saluran pernafasan atas (hidung sampai tenggorokan) dan menimbulkan gejala ingus meler atau hidung mampet, batuk sering disertai demam dan sakit kepala, salah satu upaya pengobatan non farmakologi bisa dilakukan dengan terapi pijat batuk pilek pada anak. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Hasna Dewi F.S Terdapat 10 Bayi dan 4 bayi orang tuanya belum mendapat informasi cara mengatasi batuk pilek dengan pijat. Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan melakukan pijat batuk pilek pada bayi secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan Metode SOAP. Kasus ini di Laksanakan PMB Hasna Dewi F.S pada Tanggal 25 – 29 Maret 2022. Hasil yang didapatkan kunjungan pertama bayi dalam keadaan batuk pilek, kunjungan kedua batuk pilek mulai membaik dan kunjungan ketiga batuk pilek pada bayi sudah sembuh tidak pilek dan batuk lagi. Setelah dilakukan asuhan maka hasil yang di dapatkan pada kunjungan terakhir yaitu gangguan Batuk Pilek pada By.A dapat teratasi. Disarankan untuk dapat memberikan informasi mengenai pijat batuk pilek kepada para ibu, sehingga bisa menambahkan pengetahuan para ibu manfaat dari pijat batuk pilek

Kata Kunci : Bayi,Pijat, Batuk Pilek

## Latar Belakang

Batuk pilek adalah infeksi virus yang dapat menyerang saluran pernafasan atas (hidung sampai tenggorokan) dan menimbulkan gejala ingus meler atau hidung mampet, batuk sering disertai demam dan sakit kepala (Fairus et al., 2021).

Batuk adalah reaksi tidak sadar atau reflex, sama seperti saat bernafas, ketika seseorang batuk maka akan berlangsung begitu saja. Batuk pada dasarnya adalah perlindungan tubuh terutama organ paru-paru dari iritasi seperti debu atau asap (Nasution, 2020).

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk - pilek, disebabkan oleh virus, dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan - bulan musim dingin. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk - pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata - rata mendapat serangan batuk - pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun (Fauziah & Sudarti, 2018).

Ada beberapa pengobatan untuk batuk dan pilek yaitu pengobatan farmakologi dan non farmakologi, Pengobatan farmakologi untuk batuk pilek : Parasetamol, Dexamethason, Vitamin B Komplek, Vitamin C. penggunaan obat Analgetik-antipiretik, Antiinflamasi, Vitamin dan suplemen tersebut secara oral sebagai terapi awal untuk batuk pilek akan mengurangi durasi gejala baik pada anak maupun dewasa (Ramadhani & Issusilaningtyas, 2019). Sedangkan untuk obat non farmakologi bisa dilakukan dengan terapi pijat batuk pilek pada anak.

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan dari tangan pemijat kepada kulit sorang dengan teknik-teknik gerakan tertentu. Terapi pijat merupakan terapi tertua yang dikenal manusia dan paling populer sampai saat ini. Berabad-abad lamanya, terapi pijat bisa dikatakan sebagai pengobatan tradisional dan terapi kesehatan (Juwita, 2019).

Pijat bayi merupakan tradisi turun temurun yang mampu membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Ada juga beberapa dari orang tua yang masih takut untuk melakukan pijat batuk pilek disebabkan kurangnya pengetahuan manfaat dari pijat batuk pilek. Informasi dan pengetahuan yang kurang, menyebabkan sebagian orang tua beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh tukang pijat atau tenaga medis yang menguasai pijat (Imron & Wardarita, 2019)

Tujuan pelaksanaan ini adalah Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan melakukan pijat batuk pilek pada bayi.

## Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada bayi dengan pijat batuk pilek. Pada studi kasus dilakukan wawancara yang ditanyakan sudah berapa lama bayi sakit batuk

pilek, apa yang dikonsumsi bayi ASI atau SUFOR, lingkungan rumah seperti apa dan adakah yang sakit batuk pilek di lingkungan rumah. Anamnesis bayi batuk pilek 1 hari, rewel dan hidung mampet, dan ada ponakan yang sakit batuk pilek sebelumnya dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi. Studi kasus ini yaitu asuhan kebidanan pada bayi dengan pijat batuk pilek. Pijat batuk pilek dilakukan 3 kali kunjungan selama satu minggu, ibu pasien diberikan edukasi dan cara pijat batuk pilek kepada anaknya, media yang dipergunakan yaitu brosur/Leaflet, pijat dilakukan sehari sekali selama 5-10 menit pada waktu kapan pun asal bayi tidak rewel.

## Hasil

### a. Kajian Pertama

Kunjungan Pertama dilakukan pada tanggal 25 maret 2022 pukul 10.00 WIB dirumah pasien yang beralamat di Jl. Rajawali Panam. Data Subjektif By. A berusia 2 bulan dengan keluhan batuk pilek 1 hari yang lalu. Dari hasil pemeriksaan keadaan umum ibu bayi kurang baik, tanda-tanda vital bayi dalam batas normal, pemeriksaan fisik secara umum normal, pola makan ASI dan susu formula 2 jam sekali, eliminasi BAB 2 kali, BAK 7 kali.

Asuhan therapy pijat batuk pilek dilakukan pada By dengan durasi 5-10 . Mengulangi asuhan setiap hari selama 1 minggu.



### b. Kajian Kedua

Kajian ini merupakan hasil dari kunjungan ke dua yang dilakukan pada tanggal 27 maret 2022 pukul 10.00 WIB bertempat dirumah pasien yang beralamat di Jl. Rajawali Panam. Data Subjektif ibu By. A mengatakan bayi masih batuk pilek dan namun sudah berkurang dari sebelum dipijat, bayi sudah nyenyak tidur waktu tidur malam 8 jam dan waktu tidur siang 2 jam dan tidak rewel.

Melanjutkan lagi asuhan therapy pijat pada bayi dan memantau perkembangan setelah diberikan pijat batuk pilek mengenai batuk pilek yang bayi alami.

### c. Kajian Ketiga

Kajian ketiga ini merupakan hasil dari kunjungan ke tiga yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2022 pukul 15.30 WIB bertempat dirumah pasien yang beralamat di Jl. Rajawali Panam. Data subjektif ibu By. A mengatakan batuk dan pilek sudah membaik, bayi sudah nyenyak tidur & Bayi sudah mulai aktif bergerak.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada kunjungan pertama yang telah dilakukan penulis, ibu mengatakan anak batuk pilek sejak 1 hari yang lalu, ibu mengatakan bayi rewel dikarenakan mampet di bagian hidung dan ibu mengatakan dirumah ada keponakan yang mengalami batuk pilek. Asuhan yang kedua ibu mengatakan bayi masih batuk pilek dan namun sudah beekurang dari sebeum dipijat, ibu mengatakan bayi sudah tidak rewel lagi,ibu juga rutin memberikan pijat batuk pilek pada bayi, kemudian asuhan ketiga dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 ibu mengatakan batuk dan pilek sudah membaik. Hasil pemeriksaan didapatkan Keadaan umum pada bayi baik nadi bayi 125x/I, pernafasan 43x/I, suhu 36,6°C, berat badan : 5,4 kg, panjang badan : 61 cm, lingkar kepala :41 cm, lingkar dada :44 cm. biasanya ada pengaruh batuk pilek pada bayi dengan penurunan berat badan adanya pengaruh lingkungan sekitar menurut teori (Notoatmodjo, 2003) lingkungan manusia memiliki hubungan dengan Kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi antara manusia dan lingkungan tersebut memiliki potensi bahaya Kesehatan atau penularan penyakit. Kesehatan lingkungan pada hakekatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status Kesehatan yang optimum pula, Kesehatan perumahan merupakan salah satu ruang lingkup dari Kesehatan lingkungan. Menurut (Wardhani, 2010) menjelaskan bahwa polusi udara mempunyai efek terhadap kehidupan manusia yang salah satunya berpengaruh terhadap Kesehatan yaitu peningkatan angka kasus kesakitan dan kematian akibat penyakit saluran pernapasan. Adanya hubungan antara keadaan sanitasi lingkungan pemukiman serta polusi udara dengan kejadian ISPA pada bayi & balita.

Asuhan yang dilakukan kondisi By. A yaitu hidung yang mampet membuat bayi menjadi rewel. Menurut penelitian (Fairus et al., 2021). Batuk pilek adalah infeksi virus yang dapat menyerang saluran pernafasan atas (hidung sampai tenggorokan) dan menimbulkan gejala ingus meler atau hidung mampet, batuk sering disertai demam dan sakit kepala.

Salah satu cara untuk mengatasi batuk pilek pada bayi adalah dengan teknik pijat. Asuhan dapat diberikan 1 kali sehari selama 5-10 menit secara teratur setiap harinya agar efektif dan batuk pilek pada bayi mulai berkurang peneliti (Yulianti & Selvi Yanti, 2021). Terapi pijat (akupresur) dilakukan 1 kali dalam sehari dan dilakukan selama 3 hari Menurut (Hartono, 2012).

Berdasarkan asuhan yang di lakukan pada hari pertama kunjungan dengan pijat batuk pilek, ibu mengatakan batuk pilek pada bayi mulai berkurang dibandingkan dengan sebelum dilakukan pemijatan. Pijat dilakukan selama 5 hari dengan 3 kali kunjungan disertai dengan mengajarkan ibu cara teknik pijat agar ibu

dapat mengaplikasikan kepada bayinya. Hari pertama sebelum bayi dilakukan pemijatan bayi masih mengalami batuk pilek dan rewel dikarenakan mampet dibagian hidung. Pada hari kedua setelah bayi dilakukan pemijatan ibu mengatakan batuk pilek pada bayi sudah berkurang dan tidak rewel. Dan pada hari ketiga sesudah pemijatan ibu mengatakan batuk pilek pada bayi sudah membaik.

Asuhan yang dilakukan sejalan dengan peneliti (Yulianti & Selvi Yanti, 2021). Pijat batuk pilek ini dilakukan 1 kali sehari selama 5-10 menit secara teratur setiap harinya agar efektif dan batuk pilek pada bayi mulai berkurang. Terapi pijat (akupresur) dilakukan 1 kali dalam sehari dan dilakukan selama 3 hari Menurut (Hartono, 2012).

Pijat bayi merupakan tradisi turun temurun yang mampu membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Ada juga beberapa dari orang tua yang masih takut untuk melakukan pijat batuk pilek disebabkan kurangnya pengetahuan manfaat dari pijat batuk pilek. Informasi dan pengetahuan yang kurang, menyebabkan sebagian orang tua beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh tukang pijat atau tenaga medis yang menguasai pijat (Imron & Wardarita, 2019).

Pijat batuk pilek adalah terapi untuk mengurangi & mengatasi batuk pilek pada anak, pijat ini berfokus pada dada & punggung. Agar dahak dapat dengan mudah keluar. Menurut (Matu, 2014) Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Salah satu pijat sebagai therapy adalah *common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita batuk pilek.

Menurut penulis disini batuk pilek yang dialami bayi disebabkan karena ada salah satu anggota keluarganya yang mengalami batuk pilek, sehingga lebih mudah menularkan kekeluarga yang lain terlebih lagi bayi dimana tubuhnya masih rentan terkena penyakit. Kemudian karna faktor cuaca pada hari sebelumnya pun berubah-ubah terkadang panas terkadang dingin sehingga membuat bayi batuk pilek, kekebalan tubuh bayi menurun dan harus beradaptasi dengan lingkungan dan cuaca tersebut. Dengan diberikan pijat batuk pilek pada bayi akan membantu meningkatkan kekebalan tubuh sehingga batuk pilek bisa diatasi.

## Kesimpulan

Dari asuhan yang diberikan pada By.A di PMB Hasna Dewi FS, Amd.Keb, SKM dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasian SOAP. Pada By. A dengan batuk pilek selama 5 hari dimulai tanggal 25 Maret 2022 sampai tanggal 29 Maret 2021 dengan pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit, 3 kali kunjungan yang dilakukan pada Pagi dan sore hari diperoleh hasil bahwa batuk dan pilek membaik.

## Saran

Bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya, diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan terapi lainnya, seperti dengan menggunakan terapi uap atau terapi essential oil dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi.

### Daftar Pustaka

- Alsac, S. Y., & Polat, S. (2019). EFFECTS OF ACUPRESSURE AND MASSAGE THERAPY IN RELIEVING RESPIRATORY PROBLEMS IN CHILDREN WITH RESPIRATORY DISTRESS. *International Journal of Caring Sciences*, 12, 3. [www.internationaljournalofcaringsciences.org](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org)
- Fairus, M., Triwijayanti, Y., Srimulyani, Cindy, Maylina, & Maya. (2021). EDUKASI TEKNIK AKUPRESUR UNTUK MENGATASI BATUK PILEK PADA IBU BALITA DI PUSKESMAS PURWOSARI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2021, "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 1(1).
- Fauziah, A., & Sudarti. (2018). PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.35842/JPDB.V1I2.47>
- Gitawati, R. (2014). BAHAN AKTIF DALAM KOMBINASI OBAT FLU DAN BATUK-PILEK, DAN PEMILIHAN OBAT FLU YANG RASIONAL ACTIVE INGREDIENTS IN COMMON COLD FIXED-DOSE COMBINATION PRODUCTS AND ANALYSIS OF ITS RATIONALE RETNO GITAWATI. 24(1), 10–18.
- Hartono. (2012). EDUKASI TEKNIK AKUPRESUR UNTUK MENGATASI BATUK PILEK PADA IBU BALITA DI PUSKESMAS PURWOSARI. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/246/123>
- Imron, R., & Wardarita, P. (2019). PENGETAHUAN IBU PASKA MELAHIRAKAN TENTANG PIJAT BAYI DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2). <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1312>
- Juwita, D. (2019). *PIJAT BAYI* (A. dwi Alristina (ed.)). CV. SARNU UNTUNG.
- Matu, M. (2014). AETIOLOGY OF ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS IN CHILDREN UNDER FIVE YEARS IN NAKURU, KENYA. *JOURNAL OF MICROBIOLOGY & EXPERIMENTATION*, 1(4). <https://doi.org/10.15406/JMEN.2014.01.00021>
- Mayasari, E., Sari, D., Nikita, R. A., Prihartono, R., & Armelia, B. (2019). PENDIDIKAN KESEHATAN KEPADA ORANG TUA UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT ISPA DAN STATUS GIZI PADA ANAK. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.30994/JCEH.V2I1.13>
- Mursyid, A. M. F. (2021). ARTICLE REVIEW KARAKTERISTIK PASIEN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS SUDIANG RAYA. *INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.33368/INAJOH.V0I0.17>
- Nasution, R. E. P. (2020). *20 KELUHAN UMUM PENYAKIT ORANG INDONESIA*. [https://books.google.co.id/books?id=dawEEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=cara+mencegah+batuk+pilek&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=cara+mencegah+batuk+pilek&f=false](https://books.google.co.id/books?id=dawEEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=cara+mencegah+batuk+pilek&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=cara+mencegah+batuk+pilek&f=false)
- Puji Astuti, L., Ayu, D. W., Mayangsari, D., Indra Afriani, A., & Karya Husada Semarang, S. (2018). PENINGKATAN KNOWLEDGE DAN SKILL NATURAL TERAPI DALAM KELAS EDUKASI. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(0). <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/81>

- Ramadhani, M. A., & Issusilaningtyas, E. (2019). View of GAMBARAN PENDAMPINGAN PENGOBATAN ISPA (INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT) NON PNEUMONIA OLEH TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS CILACAP SELATAN II. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 5. <https://jurnal.poltekpmfh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/18/20>
- Ratnaningsih, E., & Benggu, N. I. (2020). TERAPI KOMPLEMENTER DALAM MENGATASI ISPA PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA DI DUSUN SETAN DESA MAGUWOHARJO, KELURAHAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(2), 8–18. <https://doi.org/10.52299/JKS.V11I2.66>
- Rumahorbo, A. T. (2016). *TERAPI KOMPLEMENTER DALAM MENGATASI ISPA PADA KELUARGA YANG MEMILIKI BALITA DI DESA BEGANDING KABUPATEN KARO*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17806>
- Soediby, Soepardi., Yulianto, A. W. (2016). PROFIL PENGGUNAAN OBAT BATUK PILEK BEBAS PADA PASIEN ANAK DI BAWAH UMUR 6 TAHUN. *SARI PEDIATRI*, 14(6). <https://doi.org/10.14238/sp14.6.2013.398-404>
- Sugiharta, Sudrajat., Filosane, Febrian Hevike., H. (2018). EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN BALITA DENGAN DIAGNOSA ISPA BUKAN PNEUMONIA DI PUSKESMAS BOGOR TIMUR. *Jurnal Inkofar*, 1(1). <https://doi.org/10.46846/JURNALINKOFAR.V1I1.64>
- Suryani, I., Edison, & Nazar, J. (2015). HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK DAN TINDAKAN PENDUDUK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/215>
- Syahidi. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA ANAK BERUMUR 12-59 BULAN DI PUSKESMAS KELURAHAN TEBET BARAT, KECAMATAN TEBET, JAKARTA SELATAN, TAHUN 2013. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.7454/EPIDKES.V1I1.1313>
- Widyaastutik. (2019). *TERAPI PIJAT BAYITERHADAP PENINGKATAN KUALITAS TIDUR BALITA PADAASUHAN KEPERAWATAN ANAK ISPA*.
- Yulianti, E., & Selvi Yanti, J. (2021). ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.H DENGAN KELUHAN BATUK PILEK MENGGUNAKAN THERAPY PIJAT DI PMB HASNA DEWI DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 126–131. <https://doi.org/10.25311/JKT/VOL1.ISS2.580>